

Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD

Siti Mariah Ulfah^{1✉}, Annisa Annisa², Ica Wandari Anisia³, Ridwan Ridwan⁴, Indra Bangsawan⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^(1,2,4,5)

Tadris Biologi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia ⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.4311](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4311)

Abstrak

Penelitian ini tentang Efektivitas pendidikan dan latihan (Diklat) berjenjang tingkat dasar, masalahnya belum maksimalnya hasil Diklat dan keikutsertaan guru PAUD di Kota Jambi. Tujuannya menganalisis hasil Diklat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TK dan RA, sebagai guru pendamping. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu peserta Diklat, alumni peserta di 5 satuan PAUD, Lembaga Penyelenggara Diklat HIMPAUDI dan Pemateri (PPM,PPTM). Teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi data*, uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*. Hasilnya 1) Pelaksanaan Sesuai pedoman, kompetensi profesional peserta meningkat 2) faktor penghambat diantaranya tidak meratanya kesempatan mengikuti program, kurangnya waktu, kurang koordinasi antara pihak yang berwenang; 3) persepsi peserta mendukung program ini; 4) Efektivitas, secara tatap muka belum efektif, indikatornya tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Harapannya semua guru disatuan PAUDikutsertakan.

Kata Kunci: diklat dasar; kompetensi profesional guru; pendidikan anak usia dini

Abstract

This research is about the effectiveness of education and training (Diklat) at the basic level, the problem is that the results of education and training and the participation of PAUD teachers in Jambi City are not maximized. The aim is to analyze the results of the Training to improve the professional competence of TK and RA teachers, as accompanying teachers. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were training participants, alumni participants in five PAUD units, HIMPAUDI training organizers and presenters (PPM, PPTM). Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display and data verification, testing the validity of data by extending observations, increasing persistence, triangulation, discussions with colleagues, negative case analysis and member checking. The results are 1) Implementation According to the guidelines, the professional competence of the participants increases 2) inhibiting factors include uneven opportunities to participate in the program, lack of time, lack of coordination between authorities; 3) the participants' perceptions support this program; 4) effectiveness, face-to-face meetings have not been effective, the indicators are the planning, process and evaluation stages. It is hoped that all teachers in PAUD units will be included.

Keywords: Basic training; professional competence; Accompanying teacher

Copyright (c) 2023.Siti Mariah Ulfah, at al.

✉ Corresponding author : Siti Mariah Ulfah

Email Address : ulfahhawasyi76@gmail.com (UIN STS Jambi-Indonesia)

Received 26 Desember 2022, Accepted 23 Februari 2023, Published 10 November 2023

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan SDM yang berkualitas dan profesional. Salah satu komponen tersebut yaitu guru. Guru adalah profesi, profesi identik dengan keahlian, sesuai dengan pendapat Jarvis (1983) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga disebut sebagai seorang yang ahli (*expert*). (Yamin, 2007, p. 3) diisinalah pentingnya standar kompetensi dan rujukan bagaimana menjadi guru profesional.

Dengan adanya standar kompetensi, guru senior maupun guru muda akan meningkatkan kualitasnya. Selain untuk jangka pendek yaitu lulus sertifikasi dan insentif fungsional dari pemerintah daerah, jangka panjangnya siap bersaing di era revolusi 4.0 yang serba digital saat ini. Terutama guru pendamping dan pendamping muda yang hanya lulusan SMA/MA serta lulusan sarjana namun kualifikasi akademiknya tidak sesuai dengan Permendikbudristekdikti nomor 137 tahun 2014 BAB VII Pasal 25, 26 dan 27 tentang kompetensi guru PAUD. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014b)

Rusman dkk menyatakan kompetensi guru PAUD yang sangat penting dimiliki ialah kompetensi profesional dan pedagogik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa dua kompetensi ini menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun (Rusman et al., 2020, p. 137) Begitu juga penelitian Ayu Nur Hidayati (Hidayati, 2022, p. 5) bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Menurut Prabowo dkk. (2021) mengemukakan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika guru memiliki kompetensi profesional. (Prabowo et al., 2021). Penelitian sebelumnya sangat jelas bahwa kompetensi profesional guru pada lembaga PAUD harus terus ditingkatkan dan terus dijaga level kompetensinya. (Witarsa & Alim, 2022)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dengan syarat bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dibutuhkan yaitu lulusan minimal (D-IV atau S1) di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, dan telah memiliki sertifikat guru untuk PAUD. (Yuslam et al., 2017, p. 152).

Kondisi riil dilapangan guru PAUD, terutama pada jalur pendidikan nonformal memiliki beragam variasi secara kualifikasi maupun kompetensi. Masih ada guru yang berpendidikan dasar (SD atau SMP), namun banyak pula pendidik yang lulusan SMA atau SMK dan sedikit sekali yang berpendidikan diploma dan sarjana, meskipun tidak sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. (Sudrajat, 2022)

Bila dilihat dari Manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD Nonformal 2021, terdapat pendidik PAUD yang berkualifikasi S2 sebanyak 789 orang, S1 sebanyak 80.438 orang, Diploma sebanyak 13.153 orang, SMA sebanyak 138.051 orang, dan SMP sebanyak 26.375 orang. Kondisi ini menunjukkan banyak guru PAUD yang menjalankan tugas melebihi kewenangan, yaitu lulusan SMP sudah menjadi guru inti, oleh karena itu agar semua guru jenjang PAUD memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai perlu dilakukan pendidikan dan latihan serta kegiatan lainnya. Mereka harus diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya mengikuti kegiatan yang mudah diakses di mana dan kapan saja. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya memanfaatkan teknologi informasi. (Nasruddin et al., 2022, p. 3)

Menurut Aip Saripudin peningkatan mutu pendidik PAUD telah dilakukan selama ini melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-kanak (KKGTK) pada Gugus Taman Kanak-kanak (TK). Selain itu penguatan materi pembelajaran PAUD serta kompetensi dasar lainnya yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD telah dilakukan oleh gugus PAUD di berbagai wilayah dari tingkat kecamatan hingga tingkat Kabupaten. Namun sampai saat ini

masih banyak guru pendamping muda dan guru pendamping khususnya belum dapat secara maksimal meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Saripudin, 2019, p. 66)

Salah satu upaya untuk menjadi guru PAUD yang profesional yaitu melalui kegiatan Diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD. Diklat Dasar ditujukan untuk mempersiapkan pendidik dengan kompetensi minimal sebagai guru pendamping muda. Diklat Lanjut untuk mempersiapkan Guru dengan kompetensi minimal guru pendamping dan Diklat Mahir untuk mempersiapkan Guru dengan kompetensi minimal sebagai Guru PAUD. Walaupun moda luring tersistem atau tatap muka masih merupakan pilihan yang tetap dilakukan oleh para penyelenggara Diklat Dasar, dalam prakteknya tetap mengkombinasikan luring dan daring (*blended learning*) untuk beberapa aktifitas. (Nasruddin et al., 2022)

Penyelenggara Diklat Dasar Berjenjang adalah lembaga/institusi yang memiliki tugas dan fungsi meningkatkan mutu pendidik secara umum dan khususnya guru PAUD baik didukung oleh biaya APBN/APBD maupun sumber lainnya. Untuk Lembaga non pemerintah kriteria penyelenggara Diklat Dasar berjenjang PAUD harus memiliki Akta Notaris/Badan Hukum, memiliki izin operasional sebagai penyelenggara Diklat (LPD) dari pihak yang berwenang, mempunyai SDM yang mumpuni dalam bidang PAUD, pengalaman dalam penyelenggaraan Diklat, mampu menyediakan narasumber dan fasilitator yang kompeten di bidangnya, mampu membuat dan mengembangkan program diklat yang mengacu pada pedoman dari pusat (Sumitra et al., 2018, p. 16)

Diklat moda luring tersistem atau tatap muka pilihan utama dilakukan oleh penyelenggara, namun Diklat dengan moda daring kombinasi juga telah dilaksanakan terutama masa pandemi 19, walaupun model ini digunakan masih terpisah-pisah belum menjadi satu kesatuan. Diklat moda daring kombinasi antara tatap muka langsung dengan tatap muka virtual dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti tatap muka virtual dengan *video conference*, lalu dilanjutkan dengan *whatsApp* dan *email*. Kegiatan peserta Diklat sebanyak 200 jam dilakukan terpisah-pisah dalam beberapa aplikasi tersebut. Kemudian Diklat dilengkapi dengan tugas individu secara tatap muka langsung. (Arlina et al., 2020) Penggunaan media daring kombinasinya dilaksanakan dalam bentuk yang beragam, akibatnya pengajar akan melihat aktivitas peserta didik secara terpisah juga di tiga media, akan menyulitkan karena data tidak tersusun secara komprehensif. (Winata et al., 2022)

Menurut pedoman Diklat Dasar berjenjang tingkat dasar, Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang Tingkat Dasar bagi Guru PAUD mempunyai pola pembelajaran 258 JP dengan tahapan pendalaman materi 48 JP dengan tatap muka (daring /luring) dan tahap pelaksanaan Tugas mandiri 210 JP dimana 1 JP setara dengan 45 menit. Tahap pendalaman materi merupakan proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. (Nasruddin et al., 2022)

Berdasarkan observasi awal peneliti di beberapa TK dan RA khususnya yang swasta belum maksimalnya keikutsertaan para guru TK dan RA, baik guru Inti, Pendamping dan Pendamping Muda dalam kegiatan Diklat, sementara latar belakang pendidikan mereka rata-rata lulusan SMA, S1 non PAUD, dari latar belakang pendidikan yang beraneka macam dan belum pernah mengikuti Diklat Dasar berjenjang, masih kurangnya kompetensi profesional mereka tentang PAUD. Diklat Dasar berjenjang belum maksimal dan merata dilaksanakan, menurut hasil wawancara, bahwa Diklat itu tergantung kesiapan dan keaktifan pengurus dan kepala sekolah, kemudian jaringan ke kemendikbudnya, pesertanya terbatas, informasi tidak sampai, dan harus ada biaya untuk ikut. Terutama guru RA tidak pernah ikut Diklat Dasar, Bahkan RA ini sudah berdiri kurang lebih 35 tahun namun tidak ada satu orang guru yang pernah mengikuti Diklat berjenjang tingkat dasar. (wawancara, 19 Oktober 2022)

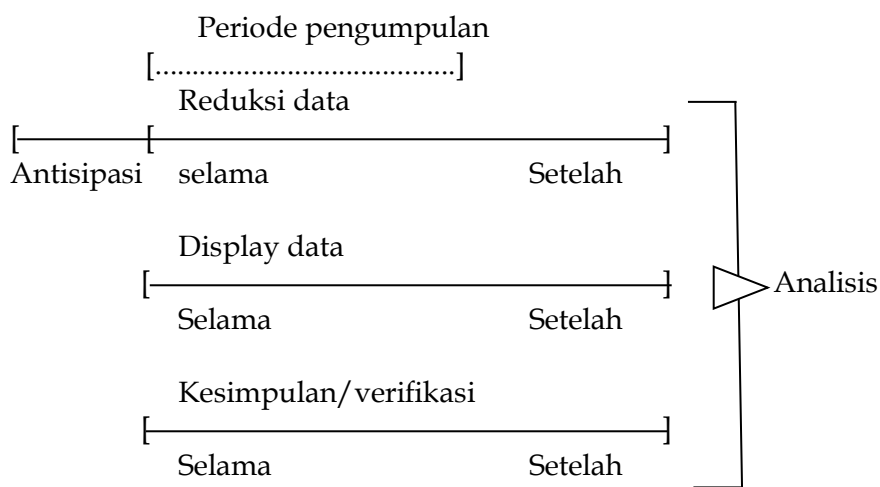
Penilaian efektivitas program dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut hasil penelitian Eva Riza, penilaian efektivitas Diklat dilihat dari tiga level *pertama* Level Reaksi, *kedua* Level pembelajaran, dalam kategori baik, hasil *pos tes* peserta meningkat sangat tinggi walaupun hasil ini juga dipengaruhi faktor lain, *ketiga* Level perilaku, mengalami peningkatan dalam kualitas perencanaan, proses belajar, evaluasi pembelajaran, serta

keterampilan berkomunikasi dalam pengasuhan. *keempat* Level hasil, dampak Diklat Dasar terhadap lembaga dalam kategori baik. (Riza, 2014, pp. 93–95) Kemudian berdasarkan pedoman Diklat dasar dan juga hasil penelitian Erni Rosydiana dkk., penilaian efektivitas berdasarkan waktu pelaksanaan yaitu pra pelaksanaan, selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. (Rosydiana et al., 2020).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2013, p. 4). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. (Sukmadinata, 2013, p. 60) Adapun permasalahan yang diteliti yaitu belum efektivnya pelaksanaan program Diklat Dasar berjenjang guru PAUD yang dilakukan oleh lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) di Provinsi Jambi, dan bagaimana kompetensi profesional yang diperoleh peserta, serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Subjek penelitiannya serta lokasinya yaitu 10 orang guru TK dan RA peserta Diklat se Provins Jambi tahun 2022 dan 10 orang guru alumni Diklat pada 3 TK serta 2 RA di Kota Jambi dan masing-masing kepala sekolahnya, ketua dan pengurus HIMPAUDI, IGRA dan IGTKI 5 orang. Dan 5 orang pemateri. Teknik penentuan sampelnya yaitu menggunakan *purposive sampling* sebanyak 35 orang informan dan responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu *reduksi data*, *display data* dan *conclusion drawing/verification data*. (Sugiono, 2016, p. 337). Langkah-langkah analisis dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data (flow Model)

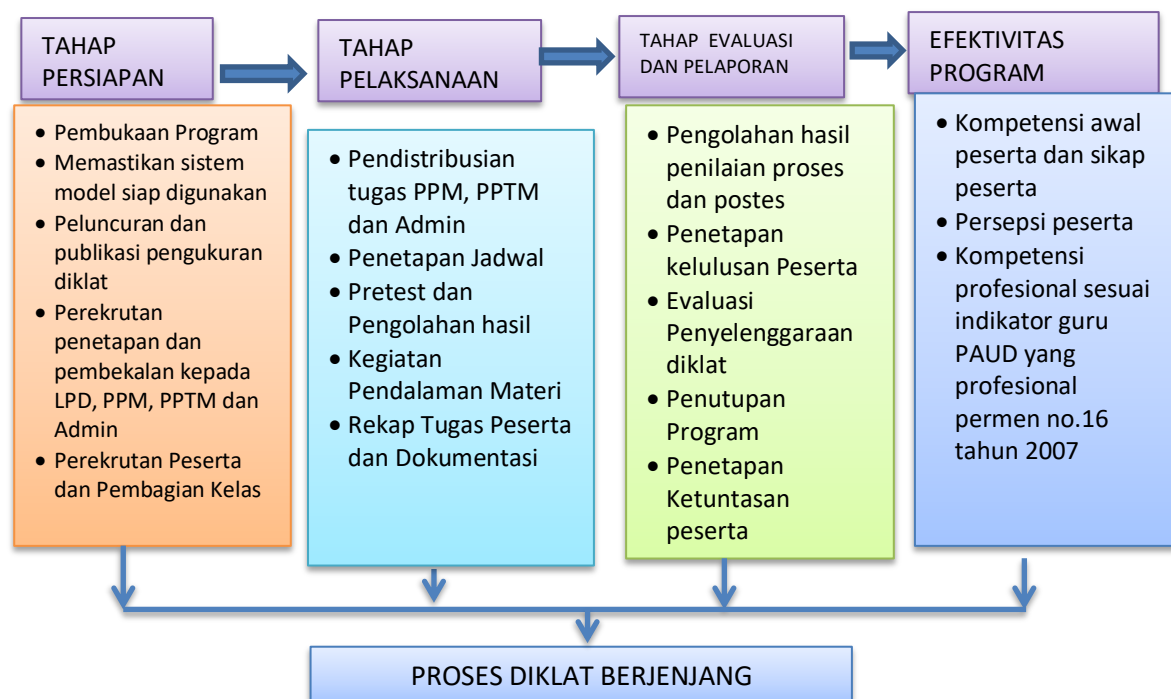
Cara pengujian kredibilitas data hasil penelitiannya yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. (Sugiono, 2016). Teknik triangulasi dalam pengecekan kredibilitas dilakukan dari berbagai sumber data, dengan berbagai cara atau teknik dan waktu pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Program Diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi Profesional Guru PAUD di kota Jambi bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaannya yang merupakan program unggulan pemerintah dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Guru Pendidikan Anak

Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Efektivitas Diklat dievaluasi berdasarkan waktu melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, Alur program Diklat berjenjang tingkat dasar dapat dilihat pada **gambar 2** (Nasruddin et al., 2022).



Gambar 2. Alur Efektivitas Program Diklat Berjenjang tingkat dasar guru PAUD

Kompetensi Profesional Guru PAUD Setelah Mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar di Kota Jambi

Sebelum mengikuti Diklat peserta terlebih dahulu melakukan Pretest untuk pengukuran kemampuan awal peserta, terutama dalam mengukur kompetensi profesional guru PAUD dengan melihat kisi-kisi pedoman observasi dan juga pre test sesuai dengan indikator kompetensi profesional tersebut. Pada hasil observasi yang dilakukan penulis di 5 satuan PAUD berjumlah 10 orang peserta Diklat dapat diambil kesimpulan mengenai evaluasi kompetensi profesional guru setelah mengikuti Diklat dan diterapkan di satuan PAUD masing-masing telah mengalami peningkatan. sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru PAUD/TK/RA menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 (Ahmadi, 2018, pp. 77-78) yaitu:

Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu yang di lakukan oleh guru terutama terhadap guru yang telah mengikuti Diklat berjenjang tingkat dasar, kesimpulannya sudah berjalan dengan baik. Dalam aspek cara menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, yaitu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu. Dari 10 guru yang pernah mengikuti Diklat Dasar tersebut sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru-guru memahami setiap kemajuan yang terjadi pada anak. Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Mayoritas guru guru dalam mengembangkan materi secara kreatif cukup baik. Hal ini terlihat bahwa guru-guru tidak hanya berpatokan dengan LKS anak dalam proses mengajar. Keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Ditinjau dari segi cara guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sudah cukup baik.

Indikator kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Mayoritas guru-guru belum semuanya menerapkan TIK dalam proses mengajar. Hal ini terlihat saat guru memberikan materi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun dalam merancang dan merencanakan pembelajaran sudah menggunakan IT. Dari data tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini setelah mengikuti Diklat Dasar secara keseluruhan sudah cukup baik. Dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang masih kurang.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi masing masing menyatakan sangat setuju, dengan mengikuti Diklat ini, menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini yang terbaru, tidak ketinggalan informasi. Rata-rata kepala sekolah merekomendasikan guru-guru yang baru untuk mengikuti Diklat Dasar dan yang lama untuk mengikuti tingkat lanjut. Yayasan siap membantu biaya pendaftaran *fifty-fifty*. kemudian beliau menambahkan bahwa untuk Diklat Dasar bagi guru TPA yang belum ada diharapkan ada lembaga lain yang bisa menjadi LPD untuk guru TPA dan RA. Karena pengetahuan mereka tentang kepengasuhan terutama menanamkan nilai agama Islam sangat kurang sekali. Harapan mereka UIN STS Jambi dan IGRA bisa menjadi LPD untuk TPA dan RA. (Wawancara 22 November 2022)

Diperoleh informasi dari ketua IGRA bahwa, seharusnya kemendikbudristek tidak hanya memfokuskan untuk TK/TKIT dibawah kementeriannya saja, karena RA dan BA juga mengayomi pendidikan anak usia dini, yaitu satuan PAUD dibawah kementerian Agama. Namun kegiatan Diklat berjenjang selama ini terfokus untuk TK/TKIT dan KB saja, karena IGRA belum dapat menjadi LPD . (Wawancara, 17 November 2022).

Sesuai undang-undang dan tujuan Diklat Dasar berjenjang guru PAUD, tujuan umum yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan Guru PAUD baik secara teoritis maupun praktis untuk meningkatkan mutu layanan di satuan atau lembaga PAUD. Secara khusus agar peserta diklat diharapkan mampu memahami, menguasai dan menerapkan seluruh materi diklat yang meliputi, 9 (Sembilan) mata diklat pada tingkat dasar, 10 (sepuluh) mata diklat pada tingkat lanjut, dan 11 (sebelas) mata diklat pada tingkat mahir. Sasarannya Guru pada Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan SD kelas bawah. (Nasruddin et al., 2022)

Peserta kegiatan Diklat berjenjang tingkat dasar secara umum diutamakan bagi guru PAUD yang memiliki pendidikan SLTA atau memiliki pendidikan S1 selain PAUD/Psikologi dan yang sederajat, memiliki pengalaman bekerja di satuan PAUD minimal 1 (satu) tahun, belum pernah mengikuti diklat PAUD berjenjang, sehat jasmani dan rohani, bersedia mengikuti diklat dari awal sampai akhir. (Ciptaningtyas et al., 2020, p. 639)

Kompetensi Profesional para peserta yaitu telah menerapkan ilmu yang diperoleh, walau masih belum maksimal, karena kurangnya waktu pembelajaran dan penyampaian materi lebih banyak dari pada praktek, kemampuan guru-guru yang tidak sama dan rata-rata lulusan SMA untuk guru KB, S1 dan D3 lebih banyak dari non kependidikan. Kemudian untuk SPS dan TPA belum adanya Diklat yang menyelenggarakan bidang yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Diharapkan dapat dilaksanakan oleh LPD dan narasumber yang berkompeten dibidang tersebut.

Evektifitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru PAUD setelah mengikuti Diklat

Standar Efektivitas, Stake (2004:04) dalam Eva Riza menegaskan bahwa mengevaluasi program pelatihan berarti kita akan menguji prosedur pelatihan, kinerja pelatih dan kinerja

peserta pelatihan, baik selama pelatihan maupun setelah pelatihan. Berdasarkan indikator efektif yaitu apabila memenuhi syarat –syarat sebagai berikut:

Berdasarkan Evaluasi Pra Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan informasi, kompetensi profesional guru PAUD ketika pertama kali mengikuti pree test Diklat tentang pendidikan anak usia dini, sesuai dengan apa yang mereka ketahui selama ini. Ternyata banyak sekali pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini yang tidak mereka pahami dan ketahui. (Wawancara, 19 Oktober 2022). Pendapat ini di dukung oleh data hasil pree test peserta Diklat sedikit sekali mereka yang menjawab dengan tepat keseluruhan soal yang diberikan terutama yang berkaitan dengan konsep dasar AUD, dan perkembangan AUD.

Berdasarkan Evaluasi Selama Diklat

Dalam prosesnya tidak terlepas dari proses evaluasi di mulai dari pree test kemudian ketika menerima Pendalaman Materi (PPM) selalu di akhiri dengan tes, diawali dengan belajar mandiri kemudian ada ruang kolaborasi yang diawali dengan pertanyaan pemantik dan diskusi selanjutnya kegiatan pendampingan baik luring maupun melalui web meeting penguatan dan terakhir review pembelajaran semua tetap melakukan dan memantau proses dalam rangka evaluasi selanjutnya baru ujian komprehensif untuk pendalaman Materi (PPM) dan ini yang agak lama proses evaluasinya yaitu kegiatan praktek ke lapangan yang disebut dengan tugas mandiri baik tatap muka maupun daring dan kombinasi. Tugas Mandiri (PTM) ini berlangsung kurang lebih 1 bulan dalam pantauan dan evaluasi juga dilakukan untuk pemateri dan pendamping tugas mandiri (PPTM).

Berdasarkan Evaluasi Sesudah Diklat

Penilaian dan laporan pelaksanaan Diklat tatap muka/luring tersistem, terdapat penilaian yang harus dilakukan untuk pelaksanaan pendalaman materi yang dinilai oleh PPM dan Pelaksanaan Tugas Mandiri yang dinilai oleh PPTM, selain itu Admin Kelas juga harus membuat laporan pelaksanaan Diklat luring tersistem dengan format sesuai yang tersedia pada template. Disamping itu juga peserta memberikan penilaian terhadap proses program Diklat ini.

Menurut HIMPAUDI Provinsi Jambi tentang pelaksanaan evaluasi, untuk evaluasi penyelenggara sudah mengikuti petunjuk dan pedoman Diklat berjenjang tingkat dasar baik yang luring tersistem maupun yang daring kombinasi semua termuat dalam SPMD atau LMS dan SIMPKB. Semua sangat sistematis, namun tetap ada kendala dalam prosesnya dan tentu saja ada jalan penyelesaiannya. Seperti jaringan yang tidak stabil, atau kesalahan kecil lainnya, harus ada koordinasi antar semua elemen Diklat. (Wawancara, 20 Oktober 2022)

Pelaksanaan evaluasi tidak ada batasan apakah harus penilaian terlebih dahulu atau mengunggah laporan terlebih dahulu, namun untuk pengiriman pengajuan laporan pelaksanaan Diklat luring tersistem tidak bisa dilakukan jika terdapat peserta Diklat yang belum dinilai oleh PPM dan PPTM dan Admin Kelas belum mengunggah laporan pelaksanaan Diklat nya. Proses yang begitu lama pada kegiatan tugas mandiri merupakan salah satu faktor kurang efektivitas program ini.

Pembahasan

Program pendidikan dan latihan Diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, program ini merupakan program unggulan pemerintah dibawah dinas pendidikan dan kebudayaan Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Dirjen guru dan tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Secara khusus berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan no. 137 tahun 2014 persyaratan untuk menjadi tenaga pendidik PAUD atau guru PAUD adalah sesuai dengan bab VII. Pasal 25, 26 dan 27. Pasal 26 tentang kualifikasi guru Pendamping PAUD yaitu: Memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terkreditasi dan memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten yang diakui pemerintah, sedangkan pasal 27 tentang kualifikasi guru Pendamping Muda PAUD sama dengan guru pendamping muda dan harus memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh. Guru Pendamping dan Pendamping Muda mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014a)

Namun Kompetensi itu tidak semua dapat terpenuhi bila kenyataan dilapangan masih banyak guru PAUD yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD, solusi untuk masalah tersebut yaitu mengikuti pendidikan dan latihan dalam bentuk apapun untuk meningkatkan kompetensi.

Seperti yang dikemukakan Yusutria, (2019) bahwa dengan mengikuti salah satu kegiatan tersebut maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru otomatis akan meningkatkan mutu PAUD. Pendapat lainnya mengemukakan bahwa solusi untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan dan mengikuti seminar. (Alkornia, 2016) Upaya ini harus didukung oleh lembaganya karena apabila lembaga PAUDnya tidak mendukung, guru sulit untuk berkembang, terlebih lagi guru harus meninggalkan anak didiknya saat mengikuti pelatihan dan seminar tersebut. (Witarsa & Alim, 2022).

Sementara Eliza et al., (2022) mengemukakan Diklat yang harus diikuti oleh guru PAUD yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota/Kabupaten setempat yang bekerjasama dengan Himpaudi, karena dengan demikian guru-guru PAUD yang mengikutinya akan mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai pembelajaran terbaru di PAUD. Sejalan dengan hasil penelitian internasional yang mengemukakan bahwa pendidikan guru memainkan peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan pedagogis dan lainnya. (Chung, 2021)

Diklat dengan pendidikan formal memiliki perbedaan Diantara perbedaan yang mencolok dan signifikan adalah waktu lebih singkat, berdasarkan tingkat kemahiran seperti dasar, lanjut dan mahir, kompetensi yang khas, berkaitan dengan dunia kerja, peserta tanda tamat yaitu adanya sertifikat. (Gintings, 2011, pp. 8-10)

DIKLAT terdiri dari dua kata yaitu kata pendidikan dan kata pelatihan, Diklat Berjenjang GTK PAUD merupakan Diklat fungsional yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar sampai dengan mahir yang dipersyaratkan bagi GTK PAUD baik di TK, KB, dan TPA, RA, BA dan SPS. Penyelenggaraan Diklat Fungsional dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Diklat atau LPD dari unsur Asosiasi Profesi (IGTKI, Himpaudi), Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah, maupun Organisasi Kemasyarakatan lain. (Sari, 2018)

Pembiayaan Diklat berjenjang paud ada yang didukung oleh dana APBN, APBD maupun sumber dana lainnya. Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar merupakan kegiatan yang dikoordinasikan oleh Direktorat Guru PAUD dan Dikmas Ditjen GTK dengan melibatkan LPD yang berasal dari: UPT, LPTK, lembaga Diklat atau asosiasi profesi di bidang PAUD serta komunitas belajar guru PAUD. (Nasruddin et al., 2022) untuk kegiatan yang dilaksanakan HIMPAUDI dana sebagian ditanggung oleh sekolah dan peserta.

Di Indonesia baru 62 lembaga LPD yang memperoleh legalitas sebagai penyelenggara dan untuk Provinsi Jambi saat ini hanya ada 5 Lembaga Penyelenggara Diklat(LPD). lembaga Assosiasi Profesi yang mendapatkan izin sebagai LPD. (Wawancara, 19 Oktober 2022)

Lembaga yang berwenang untuk melaksanakan program ini dan mitra yang terlibat yaitu, Pemerintah melalui Kemendikbudristek bidang Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Dit. Guru PAUD dan Dikmas) serta Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) unit utama Pembina penyelenggara program. **Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota** bekerjasama dengan LPD setempat kemudian **Asosiasi Profesi HIMPAUDI dan IGTKI** yaitu Asosiasi profesi di bidang PAUD secara umum memiliki tugas dan peran yang sama dengan dinas pendidikan (Nasruddin et al., 2022).

Lembaga yang terbentuk dari Asosiasi Profesi seperti HIMPAUDI, IGTKI, GOPTKI, IGRA, Muslimat NU, PKK, Aisyah, APPAUDI dan lain-lain. Namun yang boleh melaksanakan Diklat ini adalah lembaga yang telah mendaftar dan mengajukan proposal serta lulus sebagai LPD. (Tedjawati, 2011, pp. 123-124)

Pelaksanaan metode diklat guru PAUD sangat beragam dan masih dipengaruhi oleh banyak faktor, jika dilakukan tatap muka penyebabnya banyak guru yang perlu mengikuti pelatihan-pelatihan tidak sebanding dengan banyaknya lembaga penyelenggara pelatihan serta waktu yang dimiliki oleh para guru dan juga narasumber juga terbatas, karena tidak mudah bagi satuan PAUD untuk melepas gurunya untuk mengikuti pelatihan, karena meninggalkan kegiatan belajar di sekolah. (Ciptaningtyas et al., 2020)

Menurut Eliza dkk (2022) Pengembangan kompetensi pendidik dilakukan dengan beragam metode pendidikan dan pelatihan (Diklat) ataupun yang bukan Diklat, contohnya *Inhouse training* (IHT), pengembangan model IHT dilakukan dengan cara privat seperti KKG / MGMP, seperti pada masa Jepang dengan melaksanakan usaha penanaman ideologi, pelatihan magang, kemitraan sekolah, pengembangan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Strategi daring ialah pengembangan hanya dengan akses internet. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pengembangan model ini dilakukan di LPMP juga P4TK serta institusi yang mempunyai wewenang. Kursus singkat di LPTK maupun institusi lainnya, Pembinaan dilakukan dari kepala sekolah juga pendidik yang memang memiliki keahlian kemudian dapat melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah usaha menghasilkan guru profesional. (Eliza et al., 2022)

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan namun untuk mengantisipasi kekurangan moda tatap muka, pemerintah telah memprogramkan moda daring kombinasi. Kelebihan dari pelatihan secara tatap muka atau luring tersistem yaitu pembelajaran dimana terjadi interaksi secara langsung antara narasumber dengan peserta seperti input materi, tanya jawab, diskusi latihan, praktik dan penugasan lebih terkontrol. Sementara daring kombinasi dapat menghemat biaya dan juga mengikis ruang dan waktu.

Efektivitas Program Pendidikan dan Latihan (DIKLAT),

Asal kata efektif dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus ilmiah populer mendefinisikan *efektivitas* sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Sedangkan *Efektivitas* merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif bila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah dilakukan. (Rosalina, 2012, p. 3) *efektif* selalu dibarengi dengan *efisien* yaitu suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara usaha dan hasil (*do things right*) yaitu melakukan pekerjaan dengan benar. (Imam Machali, 2014, pp. 15-16)

Sementara untuk keefektifan diklat dapat dievaluasi berdasarkan beberapa standar diantaranya menurut Faustini Cardoso Gomes (2000, h.209) dalam Dhita Ayu, suatu program pelatihan efektif atau tidak dapat dievaluasi berdasarkan 5 tingkatan yaitu, *Reaction, Learning, Behaviors, Organizational result, Cost Effectivity*. (Meitaningrum et al., 2013, p. 193). Menurut Eva Riza ada 4 level yaitu level reaksi, level pembelajaran, perubahan sikap (*behavior*) dan dampak (*result*). (Riza, 2014), sedangkan Erni Rosydiana dkk berdasarkan waktu yaitu tahap pra pelaksanaan, selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. (Rosydiana et al., 2020)

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu kejelasan tujuan, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana. Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif, pelaksanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai sasarannya, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna harus ada sistem pengawasan dan pengendalian. (Rosalina, 2012)

Karena efektivitas kegiatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern dan ekstern organisasi menurut Mohyi (1999: 214) dalam (Rosydiana et al., 2020) bila dinilai Efektivitas maka harus ada persepsi yang disampaikan oleh para peserta dan juga pengamat untuk itu maka indikator persepsi yang harus dikumpulkan untuk bahan evaluasi yaitu: (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode, (4) Media, (5) Instruktur (6) Evaluasi. (Basri & HA.Rusdiana, 2015, pp. 35–41)

Materi ajar atau modul ajar Diklat berjenjang tingkat dasar ini diterbitkan oleh Ditjen GTK kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2022 yaitu, Konsep dasar pendidikan anak usia dini, Perkembangan anak usia dini, Pengenaan anak dengan kebutuhan khusus, Cara belajar anak usia dini, Perencanaan pembelajaran, Penilaian perkembangan anak usia dini, Kesehatan dan gizi anak usia dini, Komunikasi dan Kepengasuhan pendidikan anak usia dini, Etika dan karakter pendidik anak usia dini (Kemdikbud, 2020, p. 1). Rumusan program kebijakan program Diklat berjenjang berdasarkan Permendiknas RI No. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, kemudian berdasarkan Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD (Riza, 2014)

Penelitian internasional telah menunjukkan pentingnya kompetensi dan pengembangan profesional guru TK untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan lingkungan pengasuhan (Gotvassli, 2020; Manning et al., 2017; Saracho & Spodek, 2006). Artinya, pembelajaran dan pengembangan profesional di kalangan guru taman kanak-kanak penting untuk meningkatkan kualitas PAUD tersebut. Kualitas taman kanak-kanak/PAUD terutama terkait dengan kualitas hubungan antara guru dan anak, yang dianggap sebagai aspek terpenting untuk kesejahteraan, perkembangan, dan pembelajaran anak (Gotvassli, 2020). (Wadel & Knaben, 2022)

Sahertian (1990:4) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Jadi dapat diartikan kompetensi adalah merupakan penguasaan dalam suatu bidang ilmu yang diperoleh dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka melaksanakan tugas. (Wardan, 2019, p. 129)

Kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009) ada tujuh kompetensi guru yang profesional yaitu sesuai dengan pasal 8 UU RI no 14 tahun 2005 meliputi 4 kompetensi utama yaitu *paedagogis*, kepribadian, sosial, dan *profesional*. Ditambah lagi kompetensi, kompetensi Moral yaitu kompetensi untuk mengembalikan *platform* yang benar dalam dunia pendidikan yaitu yang bertugas mendidik anak didik menjadi cerdas, terampil, religious, dan dedikatif, kompetensi global yaitu kompetensi global sebagai tantangan serius bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya sampai level dunia, dengan terus mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam menghadapi era digital ini, dan kompetensi *reanaisans*, yaitu, menempatkan guru sebagai *inspiratory* sepanjang zaman. Sebagai *figure revolutioner*, yang humanis dalam menggerakkan perubahan menuju *idealism* besar. (Asmani, 2009, pp. 42–50)

Agar guru PAUD memiliki kompetensi dasar dan profesional yang sama maka Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) yang telah mendapatkan legalitas harus mensosialisasikan kegiatan ini ke seluruh satuan PAUD di bawah Kemendikbud maupun Kemenag. Apalagi kecenderungan TK/KB dibawah kemendikbud mempersiapkan lembaganya dengan mengintegrasikan dan menanamkan ilmu Agama sejak usia dini, tentu

tenaga pendidik yang berkompeten tidak hanya menguasai paedagogik saja namun harus dapat menerapkan dan mengintegrasikan keilmuan agama. Harapan para guru dan narasumber dibawah kemenag dapat ikut serta dalam kegiatan Diklat yang dilaksanakan oleh lembaga Penyelenggara Diklat (PLD) dimasa yang akan datang

Simpulan

Efektivitas Diklat berjenjang tingkat dasar yang dilaksanakan belum efektif berdasarkan evaluasi pra pelaksanaan masih belum meratanya sosialisasi, evaluasi dalam pelaksanaan dan evaluasi setelah pelaksanaan, untuk kompetensi profesional guru sesuai indikator setelah mengikuti sudah ada peningkatan dilihat dari hasil pretest, post tes dan pengamatan dimasing-masing satuan PAUD yaitu menguasai 6 standar kompetensi profesional guru PAUD. beberapa faktor internal yang mempengaruhinya yaitu latar belakang pendidikan dan kemampuan peserta, elemen-elemen Diklat lainnya, faktor eksternal yaitu kesiapan pihak yang berwenang dan LPD dalam mensosialisasikan kegiatan ini agar merata diikuti oleh guru PAUD. Pengintegrasian kurikulum diklat untuk satuan PAUD dibawah Kemenag dan Kemendikbud.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah membiayai penelitian ini, dan juga para kepala sekolah beserta guru satuan PAUD, HIMPAUDI, IGTKI dan IGRA Provinsi Jambi, sehingga diperolehnya data dan informasi mengenai pelaksanaan program ini, dan seluruh tim redaksi jurnal Obsesi yang telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam manajemen ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan, Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru* (Nurhidayah (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo. *Jurnal Pancaran*, 5(4), 143-158. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>
- Arlina, Hatimah, I., Abdulhak, I., Ardiwinata, J. S., & L, D. Y. (2020). The Effectivity Of Blended Learning In Education And Training For Teachers of Young Children Program. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 6(24), 9460-9473. <https://doi.org/10.37200/V24I6/21709>
- Asmani, J. M. (2009). *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan dan Profesional*. Powerbooks.
- Basri, H., & HA.Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Latihan* (Beni Ahmad Saebani (ed.); cet. 1). Pustaka Setia.
- Chung, F. M. Y. (2021). The Impact of Music Pedagogy Education on Early Childhood Teachers' Self-Efficacy in Teaching Music: The Study of a Music Teacher Education Program in Hong Kong. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(2), 63-86. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.2.63>
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836-6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Gintings, A. universitas I. N.). (2011). *Esensi Praktis: Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (1st ed.). Humaniora.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15-22. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897/0>

- Imam Machali, A. H. (2014). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. In *Kencana, Jakarta. Edisi Kedua* (1st ed.). Kencana.
- Kemdikbud, T. (2020). *Modul 8 Komunikasi dalam Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini* (8th ed.). Direktorat guru dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014a). Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014b). *Permendikbud no 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*.
- Meitaningrum, D. A., Hardjanto, I., & Siswidiyanto. (2013). Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang). *Administrasi Publik*, 1(3), 192–199.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/117>
- Moleong, L. J. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasruddin, Krismiyati, Purba, S. H., & Irawan, D. (2022). *Pedoman Umum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, Lanjut dan Mahir Moda Luring Tersistem dan Moda Daring Kombinasi Bagi Guru Paud*. Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia dini dan Pendidikan MasyarakatDirjen GTK Kemdikbud Riset dan Teknologi RI.
<https://gurupauddikmas.kemdikbud.go.id/uploads/file/posts/e96aa6479efb52b65d0dc20b9dca0222.pdf>
- Prabowo, A., Suryadi, D., & Dasari, D. (2021). Analysis of mathematical didactic situation constructed by prospective teachers based on learning trajectory. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4), 042051. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042051>
- Riza, E. (2014). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD. *Pendidikan Anak Usia Dini UNJ*, 8(1), 2.
- Rosalina, I. (2012). Masyarakat, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Mantren, Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–12.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/7675>
- Rosydiana, E., Dewi, H. I., & Winata, W. (2020). Efektifitas Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru Paud Dalam Jaringan Di Kota Depok. *Instruksional*, 2(1), 47.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.47-55>
- Rusman, A., Risnita, R., & Musa, M. (2020). Kompetensi Profesional dan kompetensi Paedagogi Guru dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 137.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i2.148>
- Sari, L. S. (2018). *Peningkatan Mutu Pengajar dan tenaga Kependidikan PAUDNI* (1st ed.). Pusat Penelitian dan Kebijakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud.
- Saripudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendamping Paud Dalam Memenuhi Standar Layanan Paud Non Formal Di Kabupaten Tasikmalaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.4848>
- Sudrajat, A. A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Diklat Berjenjang*. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D* (Revisi). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumitra, A., Nuraeni, L., & Nafiqoh, H. (2018). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Pendidik PAUD (Studi Deskriptif pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 11.
<https://doi.org/10.22460/p2m.v5i1p11-20.785>
- Tedjawati, J. (2011). Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Kebudayaan*, 17(1), 123–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.12>
- Wadel, C. C., & Knaben, Å. dagmar. (2022). Untapped Potential for Professional Learning and Development: Kindergarten as a Learning Organization. *International Journal of Early Childhood*, 54(2), 261–276. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00303-w>
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. deepublish.
- Winata, W., Suryadi, A., Lestari, M. R. D. W., Khasanah, I., & Munawar, I. (2022). Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4930–4941. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2367>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Yamin, M. (2007). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi.
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151–168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>